

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia diharapkan dapat berubah baik pengetahuan, tingkah laku, maupun keterampilan. Sedangkan *Dictionary Of Education* mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses individu dalam mengembangkan sikap dan bentuk tingkah laku di lingkungannya, proses sosial yang berhadapan dengan pengaruh lingkungan yang terkontrol dan terpilih, khususnya yang datang dari sekolah memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu maupun sosial yang optimum. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk mampu berkompetisi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Masalah yang paling dirasakan di dunia pendidikan saat ini adalah mutu pendidikan. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan memiliki tujuan yang harus dicapai. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru, dengan begitu dapat diperoleh orang yang beriman dan

bertakwa. Mutu pendidikan harus ditingkatkan karena peran dan tujuan pendidikan yang sangatlah penting. pendidikan memang menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan sumber daya manusia (SDM) agar memiliki kemampuan berpikir kritis, sistematis, kreatif, logis, cermat, dan akurat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan secara mandiri dan percaya diri. Peran pendidikan lainnya adalah menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kesiapan untuk menghadapi era yang semakin maju dan berkembang.

Banyak yang memandang bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting atau pelajaran yang sederhana. Bahkan banyak peserta didik yang menganggap remeh pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah lebih sering disampaikan dengan melalui ceramah atau mengerjakan LKS. Kebanyakan guru hanya mentransfer ilmu dan siswa hanya menerima saja atau tidak aktif. Padahal pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan objek yang nyata yang bisa diterima dengan panca indera, bukan hanya disampaikan melalui ceramah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memerlukan alat bantu untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru agar lebih cepat, mudah mengerti, serta memahami apa yang disampaikan oleh guru. Alat bantu tersebut adalah media pembelajaran dan alat peraga sehingga siswa lebih lekas serta mudah menerima dan memahami yang telah disampaikan oleh guru.

Masih saja tertanam dalam pikiran siswa, bahwa pelajaran yang membosankan salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran

yang membosankan diantaranya siswa kurang memahami isi bacaan dan sulit dalam membuat tulisan (karangan) yang biasanya memerlukan waktu lama sehingga membosankan, kurangnya bantuan media dalam menjelaskan materi, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan pembelajaran kelompok yang jarang dilakukan oleh guru. Aktivitas utama pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah menyediakan pertanyaan, memperkenalkan materi, dan meminta peserta didik untuk melengkapi soal dari buku.

Bahan ajar yang biasanya dimanfaatkan sebagian guru dalam pembelajaran yaitu buku teks yang terfokus hanya pada isi informasi dalam bidang *study*. Aspek-aspek pembelajaran yang sering diabaikan adalah tujuan, motivasi, dan peran siswa. Dalam hal ini siswa tidak memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, namun guru sering mengabaikan hal tersebut. Kurangnya guru dalam memberikan latihan soal yang beragam membuat guru sulit untuk mengetahui pemahaman materi siswa dan keberhasilan tujuan pembelajaran yang diperoleh, dan juga ketepatan penggunaan media dalam pembelajaran. Maka pelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi mata pelajaran yang membosankan, apabila hal tersebut tidak diubah, maka proses pembelajaran tidak efektif.

Harapan dari proses belajar mengajar Bahasa Indonesia adalah mendorong siswa untuk mengemukakan pikiran dan gagasan, menemukan dan juga menggunakan kemampuan yang dimiliki, berperan pada masyarakat, dan mengenal dirinya sendiri. Melihat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia pada saat ini, guru yang bertanggung jawab pada mata pelajaran bahasa

Indonesia dengan mengusahakan media atau metode pembelajaran yang cukup relevan agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat, guru dituntut untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, diantaranya media belajar yang digunakan sesuai dengan majunya teknologi. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat untuk mengutarakan atau menyampaikan materi pembelajaran. Pengertian lain dari media adalah mediator yang berfungsi dan berperan untuk mengatur hubungan yang efektif antara guru dan siswa. Selain itu, media pembelajaran juga didefinisikan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan berdasarkan tujuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, media sangat diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga, siswa mudah memahami dan menerima materi pada saat proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga berguna untuk mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi pada saat pembelajaran.

Pada tingkatan sekolah menengah pertama, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada kegiatan tulis dan baca. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dimiliki seseorang yang bersifat penting supaya dapat berkomunikasi melalui tulisan dengan baik, oleh karena itu harus ada perhatian khusus pada kemampuan menulis. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat menghambat kreativitas menulis seseorang tersebut, karena pada umumnya keterampilan menulis menuntut seseorang untuk kaya dalam pengetahuan dan pengalaman supaya mudah menuangkan gagasan dan idenya

dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, banyaknya siswa sekolah menengah pertama mengalami permasalahan yang kurang mendukung dalam kemampuan mengarang. Kebanyakan siswa mengalami kesusahan dalam hal mengarang, sehingga membuat siswa malas untuk mengarang. Selain itu, hasil nilai ulangan harian dapat dijadikan bukti sebagai ketidakberhasilan guru pada materi pelajaran dan minat belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 5 Bangkalan, metode ceramah masih sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di mana pusat belajar mengajar ada pada guru dan siswa hanya mendengarkan, menghafal, dan membaca informasi yang didapatkan, sehingga informasi yang didapatkan tidak tertanam kuat. Hal ini, menyebabkan siswa memiliki anggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan, karena siswa hanya dituntut untuk mendengarkan materi yang disampaikan yang kemudian materi tersebut dicatat dan untuk dipelajari sendiri. Hal ini mengakibatkan siswa malas dalam mengikut pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa kemalasan yang ditunjukkan yaitu siswa mengantuk saat pembelajaran di kelas, sering bercanda dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran, bermain handphone saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan terlambat saat masuk kelas. Kemalasan guru dalam proses pembelajaran tersebut juga akan berdampak pada sikap ilmiah yang rendah. Rendahnya sikap ilmiah ditunjukkan melalui banyaknya siswa yang mencontek saat ulangan, telat dalam pengumpulan tugas, sedikit siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan kurangnya kepercayaan diri saat guru menyuruh maju ke depan untuk menjawab soal. Potensi yang dimiliki siswa kurang terlihat

dan kurang maksimalnya hasil yang dicapai siswa karena menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Bangkalan jarang menggunakan media pembelajaran. Contoh akibatnya adalah siswa tidak begitu memahami materi menulis paragraf eksposisi dan materi paragraf eksposisi tidak mudah diingat atau tidak dapat diingat dalam jangka waktu panjang siswa. Selain itu, diperoleh informasi bahwa siswa lemah dalam keterampilan menulis, terutama menulis paragraf eksposisi. Hal ini dikarenakan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi, siswa merasa kesulitan mencari ide yang menarik, kesulitan mengawali tulisan dan mengembangkan ide, dan kurang memiliki kosa kata yang memadai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai tugas dan nilai ulangan harian siswa. Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang berisi tentang penjelasan sesuatu dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca. Isi paragraf eksposisi berupa hal yang fakta. Oleh karena itu, siswa merasa susah mengarang hal-hal yang fakta apabila siswa tidak terlibat langsung atau menggunakan indera.

Seorang guru diharapkan untuk pandai dalam memilih media pembelajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan pelajaran sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media komik. Komik merupakan sebuah bacaan yang disukai oleh kalangan masyarakat diberbagai usia dari usia anak-anak hingga orang dewasa, terutama pada golongan anak sekolah menengah pertama. Penyajian sederhana dan penceritaan sebuah situasi yang ditumpahkan

ke dalam gambar dapat lebih mudah untuk membangkitkan gairah dan minat untuk membaca. Komik biasanya dilengkapi dengan adanya tokoh, latar belakang, balon baca, panel (kotak yang memisahkan antara adegan satu dengan lainnya). Dengan menggunakan bahasa, gambar dan cerita yang dipadukan dengan situasi dan kondisi yang ada membuat siswa lebih mudah untuk menyerap informasi yang ingin diberikan oleh guru.

Komik dapat dijadikan sebuah media pembelajaran karena banyaknya komik yang ada di kalangan masyarakat dan banyaknya peminat pada komik. Selain itu, dapat diketahui banyaknya anak yang suka membaca komik, sehingga membaca satu komik sama saja sama dengan membaca satu buku mata pelajaran. Hal tersebut berdampak pada kosa kata yang dikuasai bertambah banyak, berbeda dengan anak yang tidak menyukai komik. Selain itu, juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa. Kelebihan lain dari media komik adalah penyajiannya memiliki cerita yang kuat dan dapat dilihat menggunakan indera penglihatan. Pada media komik ekspresi yang diungkapkan dalam bentuk gambar membuat siswa berimajinasi dan juga membuat siswa membacanya hingga selesai. Selain itu juga dapat menjadikan komik berisikan materi pembelajaran.

Buku-buku teks tidak begitu banyak disukai oleh siswa, terutama buku yang tidak bergambar dan berilustrasi menarik. Sedangkan siswa terutama siswa sekolah menengah pertama cenderung lebih tertarik pada buku-buku yang divisualisasikan dalam bentuk kartun ataupun realistis, bergambar, dan penuh warna sehingga dapat menarik daya imajinasi siswa. Seorang guru harus pandai dalam membantu siswa untuk memilih komik yang bermanfaat dan baik, karena

di pasaran banyak bacaan komik yang bersifat tidak mendidik dan menunjukkan siswa atau pembaca ke hal-hal yang negatif. Guru harus mengarahkan dan memahami siswa supaya mereka tidak tersesat oleh bacaan-bacaan komik yang tidak mendidik.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Komik terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh media komik terhadap keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada

materi keterampilan menulis paragraf eksposisi. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan teori atau pengetahuan baru mengenai pengaruh media komik terhadap keterampilan menulis paragraf eksposisi. Manfaat teoretis lainnya adalah sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterampilan menulis paragraf eksposisi serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik :

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat mempermudah peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksposisi dan untuk memberikan suasana belajar menyenangkan dan juga lebih kondusif, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Bagi Pendidik :

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pendidik, diantaranya adalah sebagai masukan para pendidik dan pemerhati pendidikan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, pembelajaran bahasa Indonesia di samping untuk mencapai konsep oleh peserta didik terutama dalam materi keterampilan menulis paragraf eksposisi.

1.5 Hipotesis

1. Hipotesis kerja (H_a): terdapat pengaruh media komik terhadap keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan.
2. Hipotesis nihil (H_o): tidak terdapat pengaruh media komik terhadap keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

1. Pengaruh dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang ditimbulkan dari suatu hal, dapat berupa manusia maupun benda yang nantinya akan membentuk suatu kebiasaan atau watak, menimbulkan kepercayaan, dan perbuatan atas tindakan yang sudah dilakukan (KBBI edisi V).
2. Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu pada proses pembelajaran yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan ajar ataupun informasi, pesan kepada seluruh siswanya, sehingga siswa dapat menerima apa yang disampaikan guru dengan baik (Azhar, 2014: 10).
3. Media komik merupakan sebuah alat bantu proses belajar mengajar yang berbentuk kartun yang direlisasikan dalam bentuk tulisan dan gambar dan di dalamnya terdapat sebuah alur cerita (Sudjana dan Rivai, 2002: 64).
4. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang mengungkapkan ide, pesan, gagasan, maupun informasi seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan sebagai media utamanya (Dalman, 2016: 3).

5. Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi kepada pembaca sehingga memperluas pengetahuan pembaca (Suladi, 2014: 66).